

BAB III
MONOGRAFI KABUPATEN PESISIR SELATAN DAN NAGARI SURANTIH
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

1.1 Sejarah Kabupaten Pesisir Selatan

Nama Pesisir Selatan berasal dari nama daerah pada masa penjajahan Belanda yaitu *afdeling zuid beneden landen* (dataran rendah bagian selatan). Pada tahun 1903, wilayah Bandar Sepuluh Inderapura dan Kerinci menjadi *afdeeling* yang dipimpin asisten residen yang berkedudukan di Inderapura sebagai pusat pemerintahan.

Melalui Undang-undang No. 12 tahun 1956 daerah ini menjadi kabupaten Pesisir Selatan Kerinci. Tahun 1957 Kerinci melepaskan diri dari Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci, dan membuat Kabupaten Sendiri dibawah Provinsi Jambi, sehingga nama yang awalnya Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci berubah menjadi Kabupaten Pesisir Selatan.

Tiga wilayah utama:

- Tarusan-Bayang-Salido-Painan
- Bandar Sapuluah (Batang Kapas-Surantih-Kambang-Palangai-Air Haji)
- Renah Indojati (Inderapura-Tapan-Lunang-Silaut). (*Web Kabupaten Pesisir Selatan*, 2024)

1.1.1 Geografis Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebuah Kabupaten di Sumatra Barat yang terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer, memiliki luas wilayah 6.046 km² dan populasi pada akhir tahun 2024 sebanyak 533.786 jiwa. Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan penggunaan lahan, 45,29% wilayah ini terdiri dari hutan, termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, Cagar Alam Koto XI Tarusan, dan rawa gambut. Ibu Kota Kabupaten Pesisir Selatan terletak di Painan, Kecamatan IV Jurai.

Secara administratif, Kabupaten ini memiliki batas wilayah yaitu:

- Bagian Utara berbatasan dengan Kota Padang
- Bagian Timur berbatasan dengan Solok, Solok Selatan, Kerinci dan Sungai Penuh
- Bagian Selatan berbatasan dengan Muko-Muko
- Bagian Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

Kabupaten Pesisir Selatan Memiliki 15 (lima belas) Kecamatan Yaitu:

1. Koto XI Tarusan awalnya terdiri dari 11 koto. Sekarang sudah dimekarkan menjadi beberapa Nagari Yaitu: Siguntua, Taratak Sungai Lundang, Barung-Barung Balantai Selatan, Barung-Barung Balantai, Barung-Barung Belantai Timur, Duku, Duku Utara, Batu Hampa, Batu Hampa Selatan, Nanggalo, Kapuh Utara, Kapuh, Sungai Tawa Taluak Raya, Kampuang Pansua, Ampang Pulau, Pulau Karam, Carocok Anau, Mandeh, Sungai Nyalo Mudik Aia, Sungai Pinang, dan lain-lain.
2. Bayang awalnya disebut sebagai Nagari Bayang Nan Tujuh karena terdiri dari tujuh koto, kemudian dimekarkan menjadi beberapa Nagari sampai sekarang.
3. Bayang Utara awalnya disebut Koto Nan Salapan, terdiri dari Pulut-Pulut, Muaro Air, Pancung Taba, Ngalau Gadang, Limau-limau dan Taratak Nan Tigo (Teleng, Pisang dan Baru).
4. IV Jurai terdiri dari Lumpo, Sago, Salido dan Painan tetapi sekarang sudah dimekarkan menjadi beberapa Nagari. Disini terletak pusat pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu Painan.
5. Batang Kapas, merupakan kepala dari Bandar Sepuluh, terdiri dari 5 Nagari Yaitu Nagari IV Koto Hilie, Nagari Koto Nan Duo IV Koto Hilie, Nagari Koto Nan Tigo IV Koto Hile, Nagari IV Koto Mudiak, Nagari Taluak.

6. Sutura, merupakan singkatan dari 3 Nagari yaitu: Surantih, Taratak dan Ampiang Parak.
7. Lengayang, terdiri dari dua Nagari awal: Kambang dan Lakitan. Kambang merupakan wilayah asal penyebaran dari masyarakat Bandar Sepuluh. Nenek moyang dari Sungai Pagu turun melalui Kambang kemudian menyebar ke utara (Sutura dan Batang Kapas) dan sebagian menyebar ke selatan (Ranah Pesisir dan Linggo Sari Baganti).
8. Ranah Pesisir terdiri dari Nagari Palangai (Balai Salasa) dan Nagari Punggasan.
9. Linggo Sari Baganti terdiri dari Punggasan dan Air Haji, merupakan ekor dari Bandar Sepuluh, berbatasan dengan wilayah Indojeti.
10. Pancung Soal, berpusat di Inderapura
11. Airpura, juga di wilayah Inderapura yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Pancung Soal
12. Basa Ampek Balai Tapan, merupakan wilayah tengah dari Indojeti. Di Tapan terdapat persimpangan jalan menuju Kerinci, Sungai Penuh, Padang dan Bengkulu.
13. Ranah Ampek Hulu Tapan, juga di wilayah Tapan, merupakan pemekaran dari Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan
14. Lunang, tempat berkedudukannya Mande Rubiah. Sebagian wilayah Lunang adalah daerah transmigrasi.
15. Silaut, sebagian besar wilayahnya merupakan lahan transmigrasi. Silaut adalah daerah paling selatan Kabupaten Pesisir Selatan dan Paling Selatan di Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu (*web Kabupaten Pesisir selatan, 2024*)

1.2 Sejarah Nagari Aur Duri Surantih

Nagari Aur Duri Surantih berasal dari pemekaran nagari induk yakni Nagari Surantih pada tahun 80-an dimasa pemerintahan wali Nagari bapak Zainuddin Kesah, Nagari Surantih terdiri dari 13 kampung di bawah satu kerapatan adat nagari yaitu:

1. Kampung Pasar Surantih
2. Kampung Sungai Sirah
3. Kampung Rawang
4. Kampung Gunung malelo
5. Kampung Pasir Nan Panjang
6. Kampung Timbulun
7. Kampung Koto Panjang
8. Kampung Koto Merapak
9. Kampung Kayu Gadang
10. Kampung Ampalu
11. Kampung Kayu Aro
12. Kampung Batu Bala
13. Kampung Langgai

Kemudian pemerintahan nagari di Sumatera Barat pada Tahun 1983 dengan diberlakukan Undang-undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Maka tanggal 1 Juli 1983 dengan surat keputusan Gubernur Sumatera Barat No. SK-162/GSB/1983, maka mulai tanggal 1 Agustus 1983 pemerintah nagari dihapuskan dan dibentuk Pemerintahan Desa sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 5 Tahun 1979, dengan demikian kampung berubah status menjadi desa yaitu:

1. Desa Pasar Surantih
2. Desa Sungai Sirah
3. Desa Rawang
4. Desa Gunung malelo
5. Desa Pasir Nan Panjang

6. Desa Timbulun
7. Desa Koto Panjang
8. Desa Koto Merapak
9. Desa Kayu Gadang
10. Desa Ampalu
11. Desa Kayu Aro
12. Desa Batu Bala
13. Desa Langgai

Desa timbulun dibentuk menjadi tiga dusun yaitu:

- Dusun Rumah Gadang
- Dusun Lubuk Batu
- Dusun Koto Baru

Desa Pasir Nan Panjang juga dibentuk menjadi tiga dusun yaitu:

- Dusun Tuo
- Dusun Tengah
- Dusun Labuah

Kemudian pada tahun 1984 terbentuknya kepala Desa Defenitif yaitu kepala Desa Timbulun dan Desa Pasir Nan Panjang, Desa ini bertahan selama dua priode pemilihan Desa. Pada Tahun 1994 dua Desa ini bergabung menjadi satu Desa yang diberi nama Desa Aur Duri Surantih yang menjadikan lima dusun yaitu: Dusun Rumah Gadang

- a) Dusun Rumah Gadang
- b) Dusun Koto Baru
- c) Dusun Lubuk Batu
- d) Dusun Labuah
- e) Dusun Tuo

Desa Aur Duri ini melambangkan sejarah *Bukik Au Baduri* yang merupakan tempat pemakaman umum masyarakat. Kemudian Tahun 2000 dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tentang nagari dan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah tentang desa,

sehingga Pemerintah Desa kembali menjadi Pemerintah Nagari yaitu: Nagari Surantih dari tujuh Desa dibawah satu kerapatan Adat Nagari Surantih yaitu:

- Nagari Surantih
- Nagari Aur Duri Surantih
- Nagari Rawang Gunung Malelo
- Nagari Koto Nan Tigo Selatan
- Nagari Koto Nan Tigo Utara
- Nagari Gantiang Mudiak Selatan
- Nagari Gantiang Mudiak (Profil Nagari, 2024).

3.2.2 Letak Geografis dan Demografi Nagari Surantih

Nagari Aur Duri Surantih merupakan salah satu nagari di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat. Nagari Surantih merupakan salah satu dari 12 nagari di Kecamatan Sutera. Ibu kota nagari terletak di Timbulun, jarak dari kecamatan 3,5 Km, dari Kabupaten 42 Km, dari Provinsi 118 Km, dari ibukota Negara 1.522 Km.

Nagari Aur Duri Surantih sebelah Utara berbatas dengan Nagari Rawang Gunung Melelo, sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Amping Parak, sebelah barat berbatas dengan Nagari Teratak, sebelah Timur berbatas dengan Nagari Koto Nan Tigo Selatan Surantih. Nagari Aur Duri Surantih yang mempunyai luas wilayah lebih kurang 831 Ha. Wilayah tersebut terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Sawah yang memiliki luas 460 Ha
2. Perkarangan memiliki luas 11 Ha
3. Tegalan yang luasnya tidak diketahui
4. Perkebunan yang luasnya 360 Ha

Secara umum keadaan topografi Nagari Surantih adalah dataran rendah dan perbukitan. Iklim di Nagari Surantih sebagaimana di wilayah Indonesia yaitu musim kemarau (panas) dan musim hujan. Hal ini yang mempengaruhi terhadap pola tanam di Nagari Aur Duri Surantih, Sedangkan wilayah administrasi pemerintahan nagari ada 2 kampung di Nagari Aur Duri

Surantih yaitu: Kampung Timbulun dan Kampung Pasir Nan Panjang. Jumlah penduduk Nagari Aur Duri Surantih 6.146 terdiri dari 3.116 orang, jumlah kepala keluarga 1.453 kartu keluarga (KK). (Profil Nagari, 2024).

3.2.3 Ekonomi dan Mata Pencarian Nagari Aur Duri Surantih

Penduduk Kenagarian Aur Duri Surantih sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, hanya bekerja sebagai petani, perkebunan, gambir, nelayan, buruh tani atau buruh perkebunan gambir, peternak, pedagang, buruh bangunan, tukang kayu, tukang batu, penjahit, perangkat desa atau nagari dan industry kecil tetapi ada sebagian masyarakat Nagari Aur Duri Surantih mempunyai pekerjaan tetap dan penghasilan yang memuaskan. Pekerjaan tetap seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), polisi, Tentara Nasional Indonesia (TNI), pensiunan PNS dan guru honorer. (Profil Nagari, 2024)

Tabel 3.1
Ekonomi dan Mata Pencarian Nagari Aur Duri Surantih

No	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Belum/ tidak berkerja	1103	18,15%
2	Mengurus RT	1524	25,08%
3	Pelajar/ Mahasiswa	1727	28,42%
4	Pensiunan	7	0,12%
5	PNS	40	0,66%
6	TNI	3	0,05%
7	Guru	25	0,41%
8	Perdagangan	12	0,20%
9	Petani/ Pekebun	875	14,40%
10	Peternak	4	0,07%
11	Nelayan	92	1,51%
12	Pelaut	2	0,03%
13	Kontruksi	1	0,02%
14	Transportasi	1	0,02%
15	Karyawan Swasta	128	2,11%
16	Karyawan BUMD	2	0,03%
17	Karyawan Honorer	87	1,43%
18	Wartawan	2	0,03%
19	Buruh Harian Lepas	81	1,33%
20	Buruh Tani	73	1,20%
21	Buruh Nelayan	32	0,53%

22	Buruh Perternakan	1	0,02%
23	Imam masjid	1	0,02%
24	Tukang cukur	7	0,12%
25	Tukang listrik	0	0,00%
26	Tukang batu	10	0,16%
27	Tukang kayu	23	0,38%
28	Tukang sol sepatu	1	0,02%
29	Tukang las	1	0,02%
30	Tukang jahit	4	0,07%
31	Penata rambut	1	0,02%
32	Mekanik	8	0,13%
33	Bidan	5	0,08%
34	Perawat	1	0,02%
35	Sopir	35	0,58%
36	Pedagang	130	2,14%
37	Perangkat Desa	4	0,07%
38	Kepala Desa	1	0,02%
39	Wiraswasta	23	0,38%
	Jumlah	6077	100,00%

Sumber Data Profil Nagari Aur Duri Surantih, 2025

3.2.4 Pendidikan Masyarakat Nagari Aur Duri Surantih

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu bangsa, dalam hal itu Negara memberikan kesempatan kepada setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 Pasal 31 yang berbunyi:

- Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan
- Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-Undang

Selain pemerintah, agama Islam juga memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Pendidikan merupakan sarana untuk menunjang kecerdasan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang ada di Surantih Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan

1. Taman Kanak-Kanak (TK)
2. Sekolah Dasar (SD)
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

4. Sekolah Menengah Atas (SMA)
5. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)
6. Madrasah Tsanawiyah (MTS)
7. Madrasah Aliyah (MA)

Tabel 3.2
Tabel Pendidikan Dalam Kartu Keluarga (KK)

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Belum sekolah	943	15,52%
2	Belum Tamat SD	1043	17.16%
3	Tamat SD	1582	26/03%
4	SLTP/Sederajat	999	16.44%
5	SLTA/Sederajat	1236	20.34%
6	DIPLOMA I/II	19	0.31%
7	Akademi/DIPLOMA III/S.Muda	60	0.99%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	190	3.31%
9	STRATA II	5	0.08%

Sumber Data Profil Nagari Aur Duri Surantih, 2025

3.2.5 Kehidupan beragama Masyarakat Nagari Aur Duri Surantih

Agama merupakan suatu hal penting dalam kehidupan, karena agama merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kehidupan beragama juga merupakan suatu keharusan dan menjadi hak bagi setiap warga Negara Indonesia karena Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara beragama yang membebaskan setiap warga Negara memeluk agama dan kepercayaan masing-masing, hal ini berdasarkan Pasal 29 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”. Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Surantih adalah agama Islam (Profil Nagari, 2024)